

**IMPLEMENTASI TEOLOGI AL – ‘ASHR DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI PEREMPUAN MUDA: STUDY KASUS APUNA  
NASYIATUL ‘AISYIYAH**

Laila Hidayati<sup>1</sup>, Dita Juliani Rahmawati<sup>2</sup>, Dina Mardiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

[lailahidayati310614@webmail.umm.ac.id](mailto:lailahidayati310614@webmail.umm.ac.id),

[ditajuliani1992@webmail.umm.ac.id](mailto:ditajuliani1992@webmail.umm.ac.id), [dinamardiana@umm.ac.id](mailto:dinamardiana@umm.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of Al-‘Ashr theology in empowering young women’s economy through APUNA Nasyyatul Aisyiyah. The background of this research is based on the importance of integrating the theological values into economic activities to strengthen independence and work ethic among young women. Previous studies have discussed women’s economic empowerment; however, studies linking Al-‘Ashr theology with economic practices within Islamic women’s organizations remain limited. This research employs a qualitative approach with a case study method, using in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The results indicate that the values of Al-‘Ashr theology, including faith, righteous deeds, mutual encouragement in truth, and patience, are internalized in the economic activities of APUNA members. These values contribute to enhancing economic independence, strengthening social solidarity, and shaping the struggle ethos of young women in facing economic challenges.*

*Keywords: Al-‘Ashr theology, women’s economic empowerment, young women, APUNA, Nasyyatul ‘Aisyiyah*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teologi Al-‘Ashr dalam pemberdayaan ekonomi perempuan muda melalui APUNA Nasyyatul Aisyiyah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya integrasi nilai-nilai teologis dalam aktivitas ekonomi guna memperkuat kemandirian dan etos kerja perempuan muda. Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemberdayaan ekonomi perempuan, kajian yang mengaitkan teologi Al-‘Ashr dengan praktik ekonomi dalam organisasi perempuan Islam masih terbatas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai teologi Al-‘Ashr yang meliputi iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran diinternalisasikan dalam aktivitas ekonomi anggota APUNA. Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi, penguatan solidaritas sosial, serta pembentukan etos perjuangan perempuan muda dalam menghadapi tantangan ekonomi.

Kata Kunci: Teologi Al-'Ashr, pemberdayaan ekonomi, perempuan muda, APUNA, Nasyiatul 'Aisyiyah

## **A. Pendahuluan**

Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi menunjukkan signifikansi yang semakin meningkat, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Perempuan tidak lagi terbatas pada ranah domestik, tetapi turut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, kemandirian ekonomi, serta pembangunan sosial secara luas (Kabeer, 1999; Sen, 1999; Rahmawati, 2020). Selain itu, pemberdayaan perempuan juga berperan dalam memperkuat posisi tawar perempuan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Moghadam, 2005). Namun demikian, perempuan muda masih

menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, rendahnya kapasitas kewirausahaan, serta minimnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam aktivitas ekonomi (Yunus, 2007).

Dalam perspektif Islam, pemberdayaan ekonomi tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang bersumber dari nilai-nilai teologis. Islam memandang aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah yang harus dilandasi nilai keimanan dan keadilan sosial (Bano, 2012; Mahmood, 2005). Salah satu konsep teologis yang relevan dalam konteks ini adalah teologi Al-'Ashr yang menekankan empat nilai utama, yaitu iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam membangun etos kerja, solidaritas sosial, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Latief, 2013; Lubis et al., 2024).

Sebagai gerakan Islam modern, Muhammadiyah memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai keislaman. Gerakan ini dikenal sebagai salah satu kekuatan masyarakat sipil yang berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi di Indonesia (Hefner, 2000; Burhani, 2019). Melalui berbagai program sosial, pendidikan, dan ekonomi, Muhammadiyah berupaya meningkatkan kesejahteraan umat secara berkelanjutan (Nashir, 2010). Dalam konteks pemberdayaan perempuan, organisasi otonom seperti *Nasyiatul Aisyiyah* memiliki peran strategis dalam membina dan mengembangkan potensi perempuan muda, khususnya dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan.

Salah satu bentuk konkret pemberdayaan tersebut adalah melalui APUNA (*Asosiasi Pengusaha Nasyiatul 'Aisyiyah*) yang menjadi wadah bagi perempuan muda dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kemandirian ekonomi. Program berbasis organisasi seperti ini sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan

pentingnya jaringan sosial, kolaborasi, dan dukungan kelembagaan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan (Yunus, 2007; Moghadam, 2005). Selain itu, pendekatan berbasis organisasi keagamaan (*faith-based organization*) juga terbukti efektif dalam mengintegrasikan nilai spiritual dan praktik sosial dalam kegiatan pemberdayaan (Bano, 2012).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemberdayaan ekonomi perempuan dan peran organisasi Islam dalam pembangunan sosial, kajian yang secara spesifik mengaitkan implementasi teologi *Al-'Ashr* dengan praktik pemberdayaan ekonomi perempuan muda, khususnya dalam konteks APUNA, masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek ekonomi atau kelembagaan tanpa mengintegrasikan dimensi teologis sebagai landasan utama (Sari, 2021; Hidayati, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai teologi *Al-'Ashr* diinternalisasikan dalam praktik

pemberdayaan ekonomi perempuan muda berbasis organisasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teologi Al-'Ashr dalam pemberdayaan ekonomi perempuan muda melalui APUNA Nasyiatul Aisyiyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teologi sosial Islam serta menjadi rujukan dalam pengembangan model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis nilai-nilai keislaman.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi nilai-nilai teologi Al-'Ashr dalam pemberdayaan ekonomi perempuan muda, khususnya dalam konteks praktik yang dilakukan oleh APUNA Nasyiatul Aisyiyah. Studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara kontekstual dan mendalam dalam lingkungan organisasi yang nyata.

Lokasi penelitian dilakukan pada komunitas APUNA yang berada dalam naungan Nasyiatul Aisyiyah. Subjek penelitian terdiri dari anggota aktif APUNA yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi, pengalaman dalam menjalankan usaha, serta pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman dalam aktivitas ekonomi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman, pemahaman, dan praktik implementasi nilai-nilai teologi Al-'Ashr dalam aktivitas ekonomi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan pemberdayaan ekonomi yang

dilakukan oleh anggota APUNA, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu nilai-nilai teologi Al-'Ashr dan praktik pemberdayaan ekonomi perempuan muda. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman, kemudian ditarik kesimpulan yang mencerminkan temuan penelitian secara menyeluruh.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen yang tersedia, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Internalisasi Nilai-nilai Teologi Al-'Ashr dalam Praktik Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai teologi Al-'Ashr yang meliputi iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran (tawasau bil-haq), dan saling menasihati dalam kesabaran (tawasau bis-shabr) telah diinternalisasikan secara nyata dalam aktivitas ekonomi anggota APUNA Nasyiatul 'Aisyiyah.

Nilai **iman** menjadi landasan utama dalam aktivitas ekonomi anggota. Mereka memandang usaha yang dijalankan tidak sekadar sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dari komitmen anggota dalam menjaga kehalalan produk,

kejujuran dalam transaksi, serta niat untuk memperoleh keberkahan dalam usaha.

Nilai **amal saleh** terwujud dalam praktik usaha yang etis dan bertanggung jawab. Anggota APUNA menjalankan usaha dengan prinsip kejujuran, profesionalitas, serta memberikan manfaat bagi konsumen dan lingkungan sekitar. Praktik ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi tidak dilepaskan dari nilai moral dan tanggung jawab sosial.

Nilai **tawasau bil-haq** tercermin dalam interaksi antar anggota yang saling mendukung dan memberikan nasihat dalam menjalankan usaha. Kegiatan seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan mentoring menjadi ruang bagi anggota untuk berbagi pengalaman serta memperkuat kapasitas kewirausahaan.

Sementara itu, nilai **tawasau bis-shabr** terlihat dalam ketahanan anggota dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti keterbatasan modal, persaingan usaha, dan fluktuasi pasar. Kesabaran

menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha serta membangun mental wirausaha yang tangguh.

## **2. Peningkatan Kemandirian Ekonomi Perempuan Muda**

Implementasi nilai-nilai teologi Al-'Ashr memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan muda. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anggota dalam mengelola usaha, baik dari aspek produksi, pemasaran, maupun manajemen keuangan.

Sebagian besar anggota APUNA menunjukkan peningkatan pendapatan serta kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri. Selain itu, mereka juga memiliki keberanian dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti mengembangkan usaha baru atau memperluas jaringan pemasaran.

Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan perempuan yang menekankan pentingnya akses terhadap sumber daya dan peningkatan kapasitas

individu dalam mencapai kemandirian ekonomi. Dalam konteks ini, APUNA berperan sebagai wadah yang tidak hanya menyediakan akses ekonomi, tetapi juga membangun kapasitas dan kepercayaan diri perempuan muda.

### **3. Penguatan Solidaritas Sosial dan Jaringan Komunitas**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi teologi Al-'Ashr berkontribusi pada penguatan solidaritas sosial dalam komunitas APUNA. Nilai kebersamaan dan saling mendukung menjadi ciri khas dalam hubungan antar anggota. Solidaritas ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kolaborasi dalam pemasaran produk, saling membantu dalam pengembangan usaha, serta berbagi informasi dan peluang bisnis. Adanya jaringan komunitas yang kuat memungkinkan anggota untuk mengatasi berbagai kendala secara kolektif.

Pendekatan berbasis komunitas ini memperkuat keberhasilan pemberdayaan ekonomi, karena tidak hanya berfokus pada individu, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial dan kelembagaan. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan berbasis komunitas yang menekankan pentingnya jaringan sosial dalam meningkatkan kapasitas ekonomi.

### **4. Pembentukan Etos Perjuangan dan Karakter Wirausaha**

Nilai-nilai teologi Al-'Ashr juga berperan dalam membentuk etos perjuangan perempuan muda dalam menjalankan usaha. Anggota APUNA menunjukkan sikap disiplin, kerja keras, dan pantang menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

Etos perjuangan ini tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh kesadaran religius bahwa usaha merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, motivasi yang

dimiliki anggota bersifat lebih kuat dan berkelanjutan.

Selain itu, lingkungan komunitas yang suportif turut memperkuat karakter wirausaha anggota. Mereka tidak hanya belajar keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen dalam menjalankan usaha.

### **5. Relevansi Teologi Al-'Ashr sebagai Model Pemberdayaan**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teologi Al-'Ashr memiliki relevansi yang kuat sebagai dasar dalam model pemberdayaan ekonomi perempuan muda. Integrasi antara nilai spiritual dan praktik ekonomi memberikan pendekatan yang holistik dalam pemberdayaan.

Model ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan solidaritas sosial, serta keberlanjutan usaha. Dengan demikian, teologi Al-'Ashr dapat dijadikan sebagai kerangka konseptual dalam pengembangan program

pemberdayaan ekonomi berbasis organisasi keagamaan.

## **D. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi teologi Al-'Ashr dalam pemberdayaan ekonomi perempuan muda melalui APUNA Nasyiatul 'Aisyiyah berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang signifikan. Nilai-nilai iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran telah diinternalisasikan dalam aktivitas ekonomi anggota.

Implementasi nilai-nilai tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi perempuan muda, penguatan solidaritas sosial dalam komunitas, serta pembentukan etos perjuangan dan karakter wirausaha yang tangguh. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai teologis dalam aktivitas ekonomi mampu menciptakan model pemberdayaan yang holistik dan berkelanjutan.

Dengan demikian, teologi Al-‘Ashr memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan dalam pengembangan model pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis nilai-nilai keislaman.

## **2. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi organisasi APUNA dan Nasyiatul ‘Aisyiyah**  
Perlu memperkuat program pemberdayaan ekonomi dengan mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan yang lebih sistematis serta pendampingan berkelanjutan, sehingga anggota dapat meningkatkan kapasitas usaha secara optimal.
2. **Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan**  
Diharapkan dapat memberikan dukungan berupa akses permodalan, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis komunitas dan nilai keagamaan.

3. **Bagi peneliti selanjutnya**  
Disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih luas, seperti studi komparatif antar organisasi atau menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dampak secara lebih terukur.

4. **Bagi pengembangan keilmuan**

Perlu adanya penguatan kajian teologi sosial Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan praktik pemberdayaan ekonomi, sehingga dapat menjadi model alternatif dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bayat, A. (2013). *Life as politics: How ordinary people change the Middle East*. Stanford University Press.
- Bano, M. (2012). *The rational believer: Choices and decisions in the madrasas of Pakistan*. Cornell University Press.

- Burhani, A. N. (2019). Muhammadiyah's progressive Islam and its response to the challenges of the modern world. *Studia Islamika*, 26(2), 321–347.
- Hefner, R. W. (2000). *Civil Islam: Muslims and democratization in Indonesia*. Princeton University Press.
- Hidayati, N. (2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 45–60.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements: Reflections on the measurement of women's empowerment. *Development and Change*, 30(3), 435–464.
- Latief, H. (2013). Islamic philanthropy and social development in contemporary Indonesia. Routledge.
- Lubis, M., et al. (2024). Theology of Al-'Ashr and its relevance to social empowerment. *AMCA Journal of Religion and Society*, 4(1), 45–60.
- Mahmood, S. (2005). *Politics of piety: The Islamic revival and the feminist subject*. Princeton University Press.
- Moghadam, V. M. (2005). *Globalizing women: Transnational feminist networks*. Johns Hopkins University Press.
- Nashir, H. (2010). Muhammadiyah gerakan pembaruan. *Suara Muhammadiyah*.
- Rahmawati, R. (2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pemberdayaan*

Masyarakat, 5(2), 120–  
130.

Sari, D. (2021). Peran organisasi perempuan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 55–67.

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Yunus, M. (2007). *Creating a world without poverty: Social business and the future of capitalism*. PublicAffairs.